

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi merupakan masalah kesehatan penting bagi dokter yang bekerja pada pelayanan kesehatan primer, karena angka prevalensi yang tinggi, dan akibat jangka panjang yang ditimbulkan, mempunyai konsekuensi tertentu. Berdasarkan penyebabnya, hipertensi dibagi menjadi dua golongan yaitu hipertensi esensial atau hipertensi primer yang tidak diketahui penyebabnya atau idiopatik, dan hipertensi sekunder atau disebut juga hipertensi renal. Berbagai faktor dihubungkan dengan hipertensi esensial, akan tetapi belum terdapat keterangan pasti yang dapat menjelaskan penyebabnya.

Hipertensi esensial meliputi lebih kurang 90 % dari seluruh penderita hipertensi dan 10 % sisanya disebabkan oleh hipertensi sekunder. Dari golongan hipertensi sekunder, hanya 50 % yang dapat diketahui penyebabnya dan dari golongan ini hanya beberapa persen yang dapat diperbaiki kelainannya. Oleh karena itu, upaya penanganan hipertensi esensial lebih mendapatkan prioritas. Banyak penyelidikan dilakukan terhadap hipertensi esensial, baik mengenai patofisiologinya maupun pengobatannya.

Para ahli telah melaporkan adanya kecenderungan peningkatan insidensi penyakit kardiovaskuler, serebrovaskuler dan gagal ginjal (Parsudi, 1982). Salah satu faktor penyebab terjadinya penyakit tersebut adalah hipertensi (Lipowski, 1980). Hipertensi merupakan faktor resiko utama penyakit jantung koroner maupun gagal ginjal. Faktor risiko penyakit jantung koroner adalah

hiperkolesterolemia, rokok, stres dan diabetes mellitus. Penyebab pasti penyakit hipertensi esensial belum dapat ditentukan, beberapa ahli mengatakan bahwa penyebabnya multifaktorial, salah satunya adalah faktor psikososial. Hipertensi banyak terjadi pada orang-orang yang mengalami stres psikososial atau konflik emosional (Parsudi 1981, Prawirohardjo, 1985).

Stresor psikososial adalah setiap keadaan atau peristiwa yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan seseorang, sehingga orang tersebut terpaksa mengadakan adaptasi atau menanggulangi stresor yang timbul. (Dis. Kes. Wa, 1982)

Stres diaporkan dapat menyebabkan meningkatnya pengeluaran adrenalin ke dalam sirkulasi darah sampai 9 kali kadar normal (Wibisono, 1979). Hal-hal diatas diduga turut berperan meningkatkan faktor risiko terjadinya hipertensi dan kardiovaskuler.

Kerjasama ahli bidang fisik organik dan ahli jiwa masih sangat diperlukan dalam menangani penyakit hipertensi esensial. Diharapkan adanya penelitian yang dapat mengidentifikasi faktor psikososial pada kelompok risiko tinggi penyakit hipertensi esensial (Setyonegoro, 1987).

B. Permasalahan

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah tersebut diatas, maka perlu kiranya dikemukakan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana patofisiologi Hipertensi Esensial?
2. Bagaimana mekanisme pengaruh stres terhadap Hipertensi Esensial?
3. Bagaimana penatalaksanaan Hipertensi?

C. Batasan Permasalahan

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan dalam latar belakang dan permasalahan, penulis akan membahas mengenai pengertian stres dan hipertensi esensial, Hubungan antara keduanya juga mengenai patofisiologi dan penatalaksanaan Hipertensi Esensial.

D. Tujuan Penulisan

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini bertujuan untuk memperoleh informasi atau gambaran mengenai pengaruh stres terhadap Hipertensi juga patofisiologi hipertensi.

E. Manfaat Penulisan

Dari penulisan ini diharapkan dapat diperoleh tambahan informasi bagi dokter dan tenaga medis lainnya mengenai hubungan antara stres dengan hipertensi esensial dan lebih jauh lagi diharapkan bahwa untuk masa yang akan datang, pencegahan penyakit hipertensi dapat dilaksanakan secara lebih baik.